



## PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DALAM MERESPON INFORMASI PERSUASIF AUDITEE

Sigit Wira Pratama  
Sudarno<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*In practice, Auditor's perception and preference about the degree of importance of government procurement control system are different between them. And dualism of information that auditee gives to auditor, makes auditor have to respon in manner of completion of audit task and provided assurance opinion. Many factors, that influence auditor's perception and respon, one of them is auditor's audit experience. This study examines how auditor's audit experience influence auditor perception and preference about the degree of importance of government procurement control system and influence in auditor's respon about persuasiveness of information provided by auditee. Research sample are auditors who work in Indonesian Supreme Audit Board (head office and representative office). The result indicates that auditor' experience have influence auditor's respon in two condition management low and high ratings. However, this study do not explain the influence of auditor's experience in perception and preference about the degree of importance of government procurement control system.*

*Key word :auditor's respons, experience, preference of internal control items, procuremen,*

### PENDAHULUAN

. Dalam praktek, setiap auditor memiliki persepsi dan preferensi tentang item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa pemerintah. Selain itu, dalam praktek terdapat dualism informasi yang berasal dari auditee. Auditor harus melakukan evaluasi yang mendalam agar dapat menentukan item pengendalian mana yang benar-benar penting, dan bagaimana cara melakukan respon dengan tepat terhadap informasi yang disajikan oleh auditee agar auditor dapat memberikan opini terbebas dari bias berlebih. Salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi auditor dan respon auditor adalah pengalaman audit.

Pengetahuan auditor tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui proses berpikir, berkomunikasi dan bersosialisasi yang cukup lama. Proses tersebut terjadi ketika auditor melaksanakan tugas audit dengan kata lain, pengalaman audit membentuk pengetahuan auditor. Pengetahuan tersebut dapat digunakan dalam pelaksanaan audit terutama untuk membangun pola pikir yang efektif dalam mengintegrasikan dan mengumpulkan bukti selama proses tugas evaluasi serta dapat melakukan analisis secara integral (Bonner 1990; Chi et al 1982). Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin auditor tersebut efektif menginterpretasikan dan mengumpulkan bukti audit serta melakukan analisis yang lebih intergral.

Proses interpretasi yang lebih efektif membuat auditor lebih bisa menentukan strategi audit dan mengumpulkan bukti lebih efektif. Salah satu bentuk strategi audit adalah penentuan tingkat kepentingan suatu item pengendalian internal suatu sistem dhi. sistem pengadaan barang/ jasa pemerintah. Dengan penentuan tingkat kepentingan tersebut auditor dapat dengan efektif mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung pelaksanaan audit.

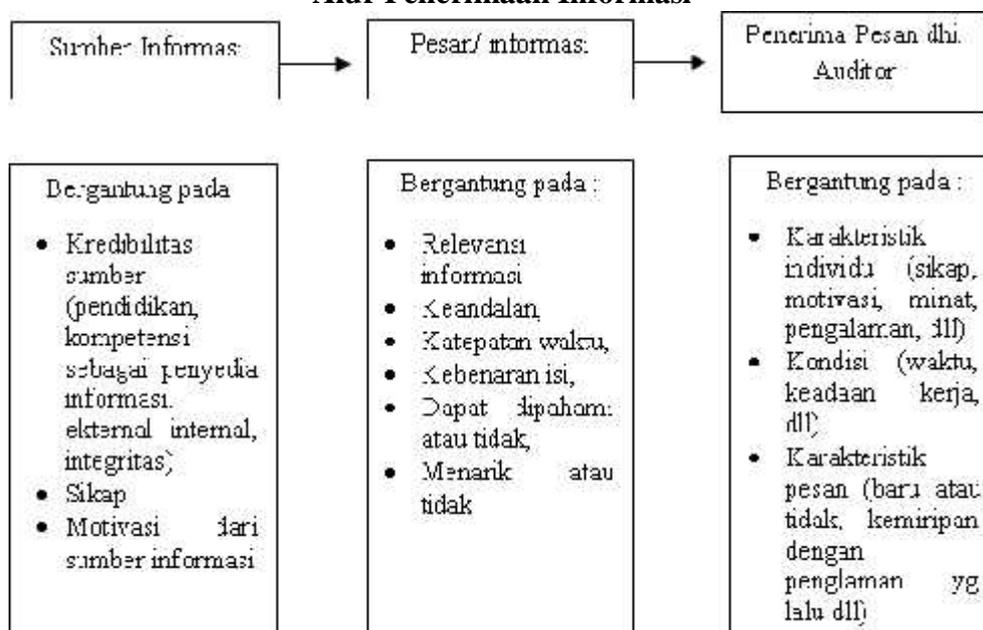
---

<sup>1</sup>Corresponding author

---

Sementara itu, analisis yang integral diperlukan auditor untuk mengevaluasi segala jenis informasi manajemen. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin berpengetahuan dan dengan mudah melakukan analisis integral. Kemampuan untuk menganalisis ini dibutuhkan auditor untuk menentukan suatu informasi tersebut berharga atau tidak. Kemampuan analisis ini juga akan menjaga auditor untuk tidak terperangkap dalam informasi yang sifatnya persuasif yang ditujukan agar auditor mengikuti keinginan *auditee* dan mencegah auditor untuk melakukan evaluasi secara obyektif. Kemampuan analisis ini juga membantu auditor untuk menentukan strategi audit, yaitu bagaimana merespon informasi yang bersumber dari manajemen. Respon tersebut berasal dari pengalaman yang lalu apakah hal tersebut pernah dialami atau tidak, dan kemampuan auditor untuk menentukan apakah sumber informasi tersebut kompeten dan kredibel, ada atau tidaknya kepentingan dalam suatu informasi. Proses terjadinya respon dapat dilihat pada diagram dibawah ini

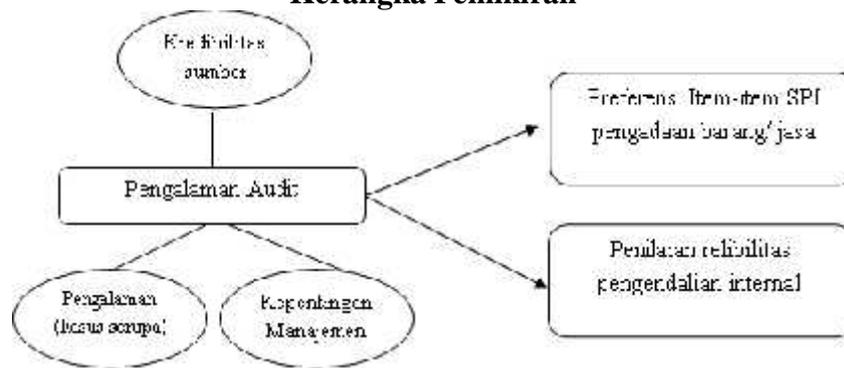
**Gambar 1**  
**Alur Penerimaan Informasi**



## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktek penentuan preferensi dan respon ini tidak terlepas dari proses penerimaan informasi pada gambar diatas dan teori disonansi kognitif, yaitu adanya pertentangan dua kognisi yang relevan (Leon Festinger dalam Azwar, 2008). Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji, yaitu variabel-variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang diukur adalah preferensi item-item SPI dan penilaian reliabilitas pengendalian internal oleh auditor atas informasi persuasive yang diterima, sedangkan variabel independennya adalah pengalaman audit auditor. Penelitian bersifat eksperimen, dimana diciptakan suatu kondisi tertentu untuk dilakukan pengukuran. Kondisi-kondisi tersebut direkayasa sedemikian rupa hingga menggambarkan unsur kredibilitas sumber informasi, kepentingan dari manajemen dan pengalaman auditor. Hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**



Penjelasan dari diagram tersebut adalah seorang auditor mengandalkan pengalaman audit untuk menilai kredibilitas sumber informasi, menilai kepentingan manajemen yang terkandung dalam informasi dan kemudian melakukan asosiasi apakah kasus yang terjadi saat ini serupa atau tidak dengan pengalaman lalu.

Pengalaman audit memberikan auditor kemampuan untuk melakukan proses interpretasi yang lebih efektif membuat auditor lebih bisa menentukan strategi audit dan mengumpulkan bukti lebih efektif. Salah satu bentuk strategi audit adalah penentuan tingkat kepentingan suatu item pengendalian internal suatu sistem dhi. sistem pengadaan barang/ jasa pemerintah. Dengan penentuan tingkat kepentingan tersebut auditor dapat dengan efektif mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung pelaksanaan audit.

*H<sub>1</sub>: Pengalaman berpengaruh terhadap preferensi auditor memilih item-item sistem pengendalian internal (SPI) berdasarkan degree of importance item-item tersebut.*

Sementara itu, pengalaman audit dapat memberikan auditor kemampuan analisis yang integral untuk mengevaluasi segala jenis informasi manajemen. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin berpengetahuan dan dengan mudah melakukan analisis integral. Kemampuan untuk menganalisis ini dibutuhkan auditor untuk menentukan suatu informasi tersebut berharga atau tidak. Kemampuan analisis ini juga akan menjaga auditor untuk tidak terperangkap dalam informasi yang sifatnya persuasif yang ditujukan agar auditor mengikuti keinginan *auditee* dan mencegah auditor untuk melakukan evaluasi secara obyektif. Kemampuan analisis ini juga membantu auditor untuk menentukan strategi audit, yaitu bagaimana merespon informasi yang bersumber dari manajemen. Respon tersebut berasal dari pengalaman yang lalu apakah hal tersebut pernah dialami atau tidak, dan kemampuan auditor untuk menentukan apakah sumber informasi tersebut kompeten dan kredibel, ada atau tidaknya kepentingan dalam suatu informasi. Respon auditor dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori dalam *management rating* rendah dan tinggi

Pada kondisi *management rating* rendah, respon auditor cenderung tidak berasosiasi dengan judgment karena pada kondisi tersebut tidak terdapat kecurigaan mengenai kegiatan *auditee*. Sedangkan pada kondisi *management rating* tinggi, respon auditor berasosiasi dengan judgment auditor karena pada kondisi terdapat kecurigaan mengenai aktivitas *auditee*.

*H<sub>2</sub> : Pengalaman mempengaruhi penilaian auditor atas manajemen.*

*H<sub>2a</sub> : Pada kondisi penilaian Management Rating lebih rendah (MRR) dari hasil penilaian auditor terdahulu, pengalaman auditor tidak akan berasosiasi dengan judgment auditor atas realibilitas pengendalian internal.*

$H_{2b}$  : Pada kondisi penilaian Management Rating lebih tinggi/ sama (MRT) dari hasil penilaian auditor terdahulu, pengalaman auditor akan berasosiasi negatif dengan judgement auditor atas reliabilitas pengendalian internal

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel pertama adalah variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen pertama dari penelitian ini adalah penilaian derajat kepentingan (*degree of importance*) item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari sekumpulan item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa, kemudian auditor diminta memberikan gambaran persepsi auditor terhadap tingkat kepentingan (*degree of importance*) suatu item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa yang ada tersebut dalam 4 skala yaitu 1=tidak penting, 2= kurang penting, 3=cukup penting, 4= penting. Skala yang digunakan adalah skala peringkat terperinci tidak seimbang (*unbalanced rating scale*). (Uma Sekaran; 2011)

Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah respon audit, respon ini berupa penilaian auditor atas sistem pengendalian internal (*judgment auditor*). Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun yaitu pada bagian kedua, dimana merupakan bagian kasus penilaian sistem pengendalian internal pengadaan barang dan jasa pada saat sebelum pemeriksaan. Pada bagian ini dijelaskan terdapat dua situasi, yaitu situasi penilaian reliabilitas SPI pengadaan barang dan jasa oleh internal auditor entitas pada suatu kondisi, kondisi reliabilitas cukup memadai dan kurang memadai (diberikan nilai 3 dan 2). Selain informasi dari auditor internal, auditor juga diberikan informasi lainnya yaitu penilaian reliabilitas SPI pengadaan barang dan jasa entitas oleh pemeriksa terdahulu (auditor terdahulu). Berdasarkan kedua informasi tersebut auditor diminta untuk memberikan perkiraan nilai reliabilitas situasi tersebut. Auditor diminta memberikan respon dengan membubuhkan angka 1= tidak memadai, 2= kurang memadai, 3= cukup memadai, 4=memadai. Skala yang digunakan adalah skala peringkat terperinci tidak seimbang (*unbalanced rating scale*). (Uma Sekaran; 2011)

Variabel kedua adalah variabel independen yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya penugasan auditor, baik audit laporan keuangan, kinerja maupun pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT). Variabel ini diperoleh dari data yang diisikan oleh auditor yang mengisi kuisioner, dan kemudian di kelompokkan dalam beberapa kategori yaitu 1 = < 5 penugasan, 2 = 5-10 penugasan, 3 = 10-15 penugasan, 4 = 15-20 penugasan, 5 = > 20 penugasan, pengelompokan ini didasarkan pada tingkatan peran auditor yaitu berturut-turut ATY, ATS, KTY, KTS dan Pengendali Teknis/ Pengendali Mutu. Skala yang digunakan adalah skala peringkat terperinci seimbang (*balanced rating scale*). (Uma Sekaran; 2011)

### Sampel Penelitian

Sampel yang akan digunakan tidak berdasarkan pada jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling probabilitas (*probability sampling*) dengan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan sampling ini dilakukan pada auditor yang mau mengisi kuisioner dan mengumpulkannya kembali. Pengambilan sampling ini dilakukan dengan memperhatikan aturan-aturan sebagai berikut :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian;
2. Dimana sampel dipecah kedalam subsample; (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya) ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

(Roscoe; 1975 dalam Uma Sekaran; 2011)

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan simple regression untuk menganalisisnya dengan rincian sebagai berikut :

#### *Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali; 2005). Statistika deskriptif pada penelitian digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman auditor, preferensi penilaian sistem pengendalian internal, gender, umur, kredibilitas sumber informasi.

#### *Uji Kualitas Data*

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam suatu penelitian memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi. Uji ini terdiri dari uji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( ) dan uji validitas dengan menggunakan korelasi bivariate (*spearman correlation*). Nunnally, 1967, dalam Ghozali, 2005, memberikan penjelasan bahwa suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan Cronbach Alpha > 0,6. Ghozali, 2005, nilai dari hasil korelasi dengan cronbach alpha akan identik apabila indicator yang digunakan valid, karena mengukur hal yang sama.

#### *Uji Asumsi Klasik*

Dalam pengujian asumsi klasik ini, tidak semua asumsi diuji. Asumsi yang akan diuji adalah uji normalitas dan uji Heteroskedastisitas. Mengapa menggunakan uji-uji tersebut, karena uji tersebut dianggap sesuai mengingat data yang dikumpul bukan merupakan data *time series* dari waktu ke waktu.

#### *Analysis of Variance (ANOVA)*

ANOVA digunakan untuk menguji hubungan antara suatu variable dependen dengan satu atau lebih variable independen. Pada penelitian ini yang digunakan adalah One Way ANOVA karena jumlah dependen dan independen hanya satu (Ghozali, 2005 : 58).

#### *Uji Hipotesis*

Pengujian hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  menggunakan analisa *Ordinary Least Square Regression (OLS Regression)* dengan memakai alat bantu aplikasi SPSS 21.0 (*Statistical Package for Social Science*). Pengujian digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap respon auditor dalam penilaian reliabilitas sistem pengendalian internal manajemen/ entitas. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1$$

Keterangan :

Y : Respon atas penilaian sistem pengendalian internal atau item pengendalian internal

a : Konstanta

$X_1$  : Pengalaman

$b_1$  : Nilai koefisien regresi dari variabel independen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Gender, sebagian besar responden adalah pria dengan jumlah responden sebanyak 72 orang (85,7%) dan wanita 12 orang (14,3%).
2. Pendidikan, diketahui bahwa sebanyak 43 orang merupakan lulusan Diploma III (51,8%), 38 orang lulusan D IV/ S1 (45,8%), 2 orang lulusan S2 (2,4%) dan 1 orang lulusan "Lainnya" (1,2%).
3. Berdasarkan peran, 48 orang memiliki peran sebagai ATY (59,3%), 22 orang ATS (26,2%), 2 orang KTY (2,4%), dan 12 ADUM (14,3%).
4. Sedangkan berdasarkan jumlah penugasan, sebanyak 22 orang melakukan < 5 kali penugasan audit (26,2%); sebanyak 20 orang melakukan 5-10 kali penugasan audit (23,8%); sebanyak 21 orang melakukan 10-15 kali penugasan audit (25,0%); sebanyak 12 orang melakukan 15-20 kali penugasan audit (14,3%); dan sebanyak 9 orang melakukan > 20 kali penugasan audit (10,7%).

### Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel penelitian pengalaman audit dan respon terhadap informasi persuasive dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Kisaran Teoritis	Mean Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Mean Sesungguhnya	Deviasi Standar
Pengalaman Audit (X)	1- 5	3	1-5	2,60	1,30
Item Pengendalian Internal (Y <sub>1</sub> )	50-200	125	122-200	174,47	19,35
Respon auditor (Y <sub>2</sub> )	1-4	2,5	1-4	2,44	0,665

Berdasarkan tabel di atas hasil pengukuran mengenai variabel pengalaman audit menunjukkan bahwa kisaran sesungguhnya adalah 1 sampai 5 dengan mean 2,60. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran dan mean sesungguhnya lebih rendah dibandingkan kisaran dan mean teoritis dan hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit yang diteliti lebih rendah dari teoritis, dan rata-rata pengalaman audit sebanyak 15-20 kali penugasan. Variabel item pengendalian internal, menunjukkan kisaran sesungguhnya 122 sampai 200 dengan mean 174,47. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran dan mean sesungguhnya lebih tinggi dibandingkan kisaran dan mean teoritis variabel ini, dan hal ini menunjukkan bahwa persetujuan responden terhadap derajat kepentingan item pengendalian internal cukup tinggi. Dengan rata-rata responden berada pada tingkat persetujuan antara 3= cukup penting dan 4= penting, sedangkan nilai rendah berada pada tingkat persetujuan antara 2= kurang penting dan 3= cukup penting dan terakhir nilai tertinggi berada pada tingkat persetujuan 4= penting. Variabel respon auditor menunjukkan bahwa kisaran sesungguhnya adalah 1 sampai 4 dengan mean 2,44. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran dan mean sesungguhnya lebih rendah bila dibandingkan dengan kisaran dan mean teoritis dan hal ini menunjukkan bahwa respon audit menunjukkan adanya skeptisme.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil sesuai dengan tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Ringkasan Uji Hipotesis**

Uraian	Koef. Determinansi		Uji Statistik F		Uji Status t	Coefficients	
	R2	SEE	F Hitung	Prob		Kons	B
Pref. Item SPI	-0,012	19,469	0,04	0,85	0,85	173,65	0,32
Respon MRR	0,29	0,70	3,48	,07	0,7	2,72	-0,15
Respon MRT	0,37	0,55	6,39	,01	0,1	2,98	-0,16
Pref Item SPI H	0,25	1,79	3,143	0,08	0,8	10,24	2,67

### Pengujian Hipotesis 1

Bedasarkan hasil Koefisien determinansi, uji statistik F, uji statistik t, dan koefisiendi dapatkan kesimpulan bahwa variasi variabel pemilihan item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa tidak dapat dijelaskan oleh variasi pengalaman audit. Model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel dependen dhi. variabel pemilihan item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa. probabilitas pada uji statistik F dan t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman dalam pemilihan preferensi item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa pemerintah. Rumus regresi Preferensi Item Pengendalian Internal =  $173,65 + 0,32$  pengalaman audit

Langkah selanjutnya adalah meregresikan pengalaman audit dan masing-masing sub kategori item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa pemerintah. Dari 9 sub kategori item-item pengendalian internal pengadaan barang dan jasa, hanya satu yaitu sub kelompok H atau ketepatan pembayaran dan pelaporan barang/ jasa pemerintah yang memiliki *adjusted R*<sup>2</sup> 0,02 dan SEE 1,79 yang baik dan diketahui sebanyak 2,5% variasi variabel pemilihan item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa yang kategori ketepatan pembayaran dan pelaporan barang/ jasa pemerintah dapat dijelaskan oleh variasi pengalaman audit. SEE dalam kategori ini juga lebih kecil sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (ketepatan pembayaran dan pelaporan barang/ jasa pemerintah. Memiliki nilai F 3,14 dengan signifikansi 0,1 atau 10%. Pada subkategori ini ternyata pengalaman audit berpengaruh pada tingkat signifikansi 0,080 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10.

### Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana (*simple regression*). Pengujian terhadap masing-masing hipotesis dijelaskan pada bagian dibawah ini.

#### 1. Koefisien Determinansi

Hasil pengujian koefisien determinansi dapat dilihat dalam tabel 4.7. Koefisien Determinansi.

- Pengujian Hipotesis 2 pada kondisi Manajemen Rating Rendah (Hipotesis 2a)  
Pada tabel diatas jelaskan bahwa nilai dari *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0,06, hal ini berarti 6 % variabilitas respon auditor dapat dijelaskan dengan variabel pengalaman audit. Sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. SEE pada tabel diatas juga cenderung kecil yaitu 0,70, hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.
- Pengujian Hipotesis 2 pada kondisi Manajemen Rating Tinggi (Hipotesis 2b)  
Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai dari *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0,11, hal ini berarti 11% variabilitas respon auditor dapat dijelaskan dengan variabel

pengalaman audit. Sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. SEE pada tabel diatas juga cenderung kecil yaitu 0,55, hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat pada tabel di bawah ini Tabel 4.8 Uji Statistik F Respon Auditor.

- a. Pengujian Hipotesis 2 pada kondisi Manajemen Rating Rendah (Hipotesis 2a)  
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 3,483 dan mempunyai dengan probabilitas sebesar 0,07. Karena probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pengalaman terhadap respon auditor.
- b. Pengujian Hipotesis 2 pada kondisi Manajemen Rating Tinggi (Hipotesis 2b)  
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 6,399 dan mempunyai dengan probabilitas sebesar 0,01. Karena probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pengalaman terhadap respon auditor.

## 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat dilihat dalam tabel 4.9 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t) dibawah ini.

- a. Pengujian Hipotesis 2 pada kondisi Manajemen Rating Rendah (Hipotesis 2a)  
Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi dari pengalaman audit adalah 0,07 yaitu tidak signifikan pada level 0,05, dengan demikian pada pembahasan ini pada kondisi MRR, pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap respon.  
$$\text{Respon Audit MRR} = 2,72 + (-0,15) \text{ pengalaman audit}$$
- b. Pengujian Hipotesis 2 pada kondisi Manajemen Rating Tinggi (Hipotesis 2b)  
Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi dari pengalaman audit adalah 0,01 yaitu signifikan pada level 0,05, dengan demikian pada pembahasan ini pada kondisi MRT pengalaman audit berpengaruh terhadap respon.  
$$\text{Respon audit MRT} = 2,98 + (-0,16) \text{ pengalaman audit}$$

### *Pembahasan Pengaruh Pengalaman terhadap preferensi auditor dalam memilih item-item sistem pengendalian internal (SPI)*

Pada hasil uji diatas diketahui bahwa hipotesis pertama mengenai pengalaman berpengaruh signifikan terhadap preferensi auditor memilih item-item sistem pengendalian internal (SPI) berdasarkan *degree of importance* item-item tersebut ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman preferensi auditor memilih item-item sistem pengendalian internal (SPI). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kaplan, O'Donnell, dan Arel (2008), bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman dan pemilihan/ penilaian item-item pengendalian internal berdasarkan tingkat kepentingannya. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Friestad dan Wright tahun 1994 yang berpendapat bahwa pengalaman audit diharapkan dapat mempercepat pengembangan dan penggunaan pengetahuan akan suatu persuasi. Dalam hal audit, pengalaman dapat digunakan untuk merespon atas taktik persuasi dan menentukan tindakan balasan yang efektif dan sesuai dengan persuasi tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, preferensi atas item-item SPI merupakan salah satu cara untuk membalas taktik persuasi dari manajemen/ auditee.

Pembahasan mengapa tidak terdapat pengaruh antara pengalaman dan preferensi item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa pemerintah belum terdapat bukti empiris, namun terdapat beberapa kemungkinan alasan penolakan tersebut. Kemungkinan pertama, jumlah responden penelitian kurang, yaitu minimum 30 setiap kategori (Roscoe

dalam Uma Sekaran; 2011). Kemungkinan kedua, penolakan hal tersebut di atas adalah bahwa disain SPI pada instansi pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki kemiripan dengan permasalahan yang hampir sama sehingga auditor eksternal melakukan penilaian atas item-item pengendalian internal tersebut kurang lebih sama.

#### *Pengaruh Pengalaman terhadap Respon Auditor*

Hasil pengujian diatas mendukung dua hipotesis berikutnya yaitu hipotesis 2a, pada kondisi penilaian manajemen atas reliabilitas pengendalian internal tersebut kurang atau lebih rendah dari hasil penilaian auditor terdahulu/ rekan satu tim atas kondisi yang ada, pengalaman auditor tidak akan berasosiasi dengan judgement auditor atas realibilitas pengendalian internal. Dan hipotesis 2b, pada kondisi penilaian manajemen atas reliabilitas pengendalian internal lebih tinggi/ sama dari hasil penilaian auditor terdahulu/ rekan satu tim atas kondisi yang ada, pengalaman auditor akan berasosiasi negatif dengan judgement auditor atas reliabilitas pengendalian internal.

Pengalaman auditor dapat membawa auditor untuk dapat mengembangkan kesadaran persuasinya terhadap suatu kondisi atau peristiwa yang terjadi pada saat pemeriksaan. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin auditor tersebut bersikap skeptis tapi profesional (Ida Suraida 2005). Sikap skeptis tersebut ditunjukkan dengan pemberian judgment negative atas suatu kondisi untuk dapat menjawab asersi-asersi yang ada. Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon auditor pada kondisi manajemen rating rendah dan manajemen rating tinggi.

Hasil dari pengujian diatas adalah bahwa pada kondisi manajemen rating rendah pengalaman tidak berpengaruh terhadap penilaian auditor atas kondisi tersebut. pada kondisi ini, rating manajemen yang rendah tidak membuat auditor melakukan judgment yang menganggap rating manajemen tersebut lebih rendah lagi. Namun pada kondisi manajemen rating tinggi, pengalaman auditor berpengaruh signifikan secara negative dalam hal ini auditor melakukan judgment dengan memberikan penilaian lebih rendah dari rating yang sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kaplan, O'Donnell, dan Arel (2008).

Pembahasan mengenai teori yang mendasari penelitian ini, adalah disonansi kognitif, manusia selalu logis dan termotivasi untuk menjaga konsistensi kognitif itu ternyata harus berhadapan dengan kenyataan bahwa perilaku manusia sering kali irasional. Motif yang terlalu kuat untuk mempertahankan konsistensi kognitif dapat menimbulkan perilaku yang irasional bahkan menyimpang. Lebih lanjut, Festinger mengatakan bahwa unsur kognitif adalah setiap pengetahuan, opini atau apa yang dipercayai orang mengenai lingkungan, mengenai diri sendiri atau mengenai perilakunya. Disonansi kognitif sendiri adalah suatu keadaan psikologis yang tidak menyenangkan dalam diri manusia dimana terjadi konflik antara dua kognisi. Disonansi kognitif hanya dapat terjadi pada unsur-unsur yang relevan atau yang ada hubungannya satu sama lain. Dalam penelitian ini unsur-unsur yang berkaitan adalah antara penilaian dari auditor internal auditee dan penilaian auditor eksternal sebelumnya. Terjadi disonansi dimana, secara logis pemeriksa yang menemui keadaan dimana manajemen rating rendah maka pemeriksa tersebut memberikan nilai atas manajemen tersebut sama atau bahkan lebih rendah lagi, misalkan rating manajemen suatu pemerintah daerah atas reliabilitas pengendalian internal (yang diberikan oleh auditor internal) adalah 2 (dimana 1=tidak memadai, 2=kurang memadai, 3= cukup memadai, 4=memadai) secara logis dan skeptic, auditor tidak akan memberikan penilaian diatas 2 atau bahkan akan memberikan penilaian dibawah 2. Namun karena ada data pembanding yaitu penilaian pemeriksa eksternal (satu instansi dengan pemeriksa sekarang) tahun lalu bahwa pemeriksaan pada pemerintahan kabupaten tersebut mendapatkan rating 3. Dengan demikian terjadi disonansi, apakah akan memberikan penilaian 2 kebawah atau 2-3 atau bahkan 2-4. Dari data penelitian pada kasus



diatas terdapat jawaban yang menarik yakni sebesar 46,3% responden menjawab sama dengan penilaian yang oleh auditor eksternal yang berasal dari instansi yang sama. Atau dapat dikatakan bahwa halo effect dominan terjadi pada kondisi MRR tersebut. Pada kondisi MRT tidak terjadi disonansi kognitif karena tidak ada unsur-unsur kognitif yang bertentangan, penilaian auditor internal auditee dan auditor eksternal instansi yang sama dengan pemeriksa adalah sama yaitu memberikan nilai 3 (cukup memadai), sehingga hal ini memicu persepsi auditor dan berperilaku murni berdasarkan judgment pribadi tidak ada gangguan dalam pengambilan judgment tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama*, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman dan penilaian derajat kepentingan (*degree of importance*) item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa atau preferensi item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa. *Kedua*, Menerima hipotesis 2a, tidak terdapat pengaruh signifikan pengalaman audit kepada respon audit pada kondisi penilaian manajemen atas reliabilitas pengendalian internal tersebut kurang atau lebih rendah dari hasil penilaian auditor terdahulu/ rekan satu tim atas kondisi yang ada, pengalaman auditor tidak akan berasosiasi dengan judgment auditor atas realibilitas pengendalian internal, hal tersebut dikernakan. *Ketiga*, Menerima hipotesis 2b, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan respon auditor pada kondisi penilaian manajemen atas reliabilitas pengendalian internal lebih tinggi/ sama dari hasil penilaian auditor terdahulu/ rekan satu tim atas kondisi yang ada, pengalaman auditor akan berasosiasi negatif dengan judgment auditor atas reliabilitas pengendalian internal.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, *Pertama*, Lingkup penelitian ini terbatas, dari 34 perwakilan BPK RI hanya 5 Perwakilan BPK RI dan 1 Kantor Pusat yang dikirim kuesioner dan terdapat dua perwakilan yang tidak mengembalikan kuesioner sehingga hanya 3 kantor Perwakilan BPK RI dan kantor Pusat BPK RI yang menjadi responden penelitian. Selain itu jumlah responden dianggap kecil sehingga penelitian tidak dapat digeneralisir kedalam populasi yang lebih besar. *Kedua*, desain penelitian ini adalah bahwa eksperimen ini dilakukan dengan distribusi kuesioner saja, tanpa penjelasan langsung dan pengisian kuesioner tersebut diawasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Arel, O'Donnell dan Kaplan dimana kuesioner didistribusikan dan pengisian kuesioner tersebut diawasi langsung.

Dalam penelitian berikutnya, disarankan agar peneliti mengawasi pendistribusian dan pengisian kuesioner, menambah jumlah responden, variabel-variabel yang dapat mempengaruhi preferensi penggunaan item-item pengendalian pengadaan barang/ jasa yaitu mungkin kepatuhan manajemen menjalankan SPI sesuai perundangan. Serta diharapkan menambahkan variabel-variabel seperti tekanan waktu, tingkat kesukaran/ kesulitan tugas atau bahkan penggunaan teknologi baru dalam pengambilan kesimpulan.

## REFERENSI

- Abdolmohammadi, Mohammad J. 1999. "A Comprehensive Taxonomy of Audit Task Structure, Profesional Rank and Decision Aids for Behavioral Research". *Behavioral Research in Accounting, Accounting & Tax*, 11: 51
- Arel, Barbara and Ed O'Donnell. Tanpa tahun. "The Effect of Auditor Experience on Predecisional Distortion During Internal Control Evaluation". Dari sumber <http://aaahq.org/audit/midyear/05midyear/papers/Arel%20and%20O'Donnell.doc> (diakses 29 Juni 2013)
- Arens. A. A., R. J. Elder & Beasley. M. S. 2006. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 11th Edition. Jilid 1. New Jersey : Pearson Prentice Hall



- August-Crook, T. A. 2009. "The Influence of Internal Control Structure on Auditor Risk Assessments". *Disertasi Tidak Dipublikasikan*, Florida State University
- Azwar, S. Drs. 2003. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. 2 ed. Cet VII. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta
- Bazerman, M.H, K.P. Morgan dan G. Loewenstein. 1997. "The impossibility of auditor Independence". *Sloan Management Review*, 38 (Summer): 89-94
- Bonner, S. E. 1990. "Experience Effect in Auditing: The role of Task-Spesific Knowledge". *The Accounting Review* 65: 1-20
- Chi, M.T.H, R. Glaser and E. Rees. 1982. "Espertise in Problem Solving" in R. J. Sternberg : *Advances in The Psychology of Human Intelligence*. Vol 1. Hillsdale, NJ:Erlbaum
- Cohen, R. Jeffrey, Lisa M. G. Ganesh K and Arnold M. W. 2011. "The Impact on Auditor Judgments of CEO Influence on Audit Committee Independence". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30: 129-147
- Cole, John G and McCroskey J. C. 2003. "The Association of Perceived Communication Apprehension, Shyness, and Verbal Aggression with Perception of Source Credibility and Affect in Oganizational and Interpersonal Contexts". *Communication Quaterly*, 51: Proquest Research Library, 151
- DeZoort, F. Todd; D. R. Hermanson and R. W. Houston. 2003. "Audit Comittee Member Support for Proposed Audit Adjustments: A Source Credibility Perspective". *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, vol 22, No.2: 189-205
- Friestad. M. and Wright P. 1999. *Everyday Persuasion Knowledge*. *Psychology and Marketing*. Mar1999, vol 16, No. 2: 185-194
- Gates, Sandra K. 2011. "The Crisis In Accounting Academic Research: An Examination of Source Credibility". *The Journal of Theoretical Accounting Research*, 6 (Spring): 60
- Ghozali.Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Hartley, P and Bruckmann G., Clive. 2007. *Business Communication*, Routledge, diakses 18 Oktober 2008, dari Taylor & Francis e-library database
- Hayes, T. P. "An Examination of The Factor that Influence An Auditor's Decision to Use A Decision Aid in Their Assesment of Management Fraud". *Dissertation University of North Texas (Tidak Dipublikasikan)*
- Haynes, C. M. 1999. "Auditors Evaluation of Evidence Obtained Through Management Inquiry: A Cascaded-Inference Approach". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, vol 18 (Fall 1999). 87-104
- Haynes, C. M., J. G. Jenkins. 2003. "The Persuasiveness of Client Preference: An Investigation of The Impact of Preference Timing and Client Credibility". *Auditing, Proquest*, 22: 143
- Hendriksen,E. S. and M. F. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5<sup>th</sup>ed. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hovlan, C. I and W. Weiss. 1951. "The Influence of Source Credibility on Communication Effectiveness". *Public Opinion Quaterly* 15: 633-650
- Ida Suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian opini Akuntan Publik*. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3: 186 - 202
- Juniarti, Indira and Rr Sabhrina K. tanpa tahun. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor".



- Kaplan, Steven. E. O'Donnell and Arel B.M. 2008. "The Influence of Auditor Experience on The Persuasiveness of Information Provided by Management". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 27: 67-83
- Koonce, L., U. Anderson, and G. Marchant. 1994. "The Effects of Source-Competence Information and Its Timing on Auditor's Performance of Analytical Procedures". *Auditing* 13 (Spring): 137
- Nelson, Mark, Hun-Tong T and Trotman Ken T. 2005. "Judgment and Decision Making Research in auditing: A task, Person, and Interpersonal Interactive Perspective/ Discussion of Judgment and Decision Making Research in Auditing: A Task, Person and Interpersonal Interaction Perspective. *Auditing Supplement* 24: 41-71, 73-87
- Peecher, M.E. 1996. "The Influence of Auditors' justification processes on their Decisions : A Cognitive Model and Experimental Evidence". *Journal of Accounting Research* 34 (Spring): 125-140
- Reimers, J. L. and M.G. Fennema. 1999. "The Audit Review Process and Sensitivity to Information Source Objectivity". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, vol 18 (Spring 1999), 117-123
- Richardson, R. C. 1998. "Motivation in Accounting Decision: The Effects of Rewards and Environment on Decision Performance and Knowledge Acquisition". Disertasi Tidak Dipublikasikan. Dissertation Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University
- Salterio, S. and Koonce, L. 1997. "The Persuasiveness of Audit Evidence: The Case of Accounting Policy Decisions". *Accounting, Organizations and Society*, 22: 573-584
- Sekaran, U. 2011. *Research Methods for Business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. 4ed. 1-2jil. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Susetyo, Budi. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating. Tesis Semarang: Universitas Diponegoro. (Tidak Dipublikasikan)
- Sternthal, B. Dholakia R. and Leavitt C. 1978. "The Persuasive Effect of Source Credibility: Test of Cognitive Response". *The Journal Consumer Research*, 4: 252-260
- Tormala, Zakary L. Pablo B. and Richard E. P. 2006. "When Credibility Attacks: The Reverse Impact of Source Credibility on Persuasion". *Journal of Experimental Social Psychology*, 42: 684-691
- Tubbs, R. M. 1988. *The Effect of Experience on The Auditor 's Organization and Amount of Knowledge*. Disertasi Tidak Dipublikasikan. University of Florida